

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit protozoa bersel satu yang disebarkan ke manusia melalui nyamuk anopheles betina (Radisa dan Ramadhania, 2019). Malaria adalah salah satu penyakit mematikan di dunia khususnya di daerah tropis dan merupakan penyakit endemik, di Indonesia khususnya Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang berkontribusi besar dalam kasus malaria (Kemenkes RI, 2018). Malaria adalah penyakit purba sampai saat ini tidak habis di musnahkan sampai sekarang dan yang masih diyakini oleh masyarakat sebagai penyakit kuno hingga saat ini dan belum ditemukan obat yang tepat untuk mengobatinya. Indikator penting untuk eliminasi malaria adalah pengukuran lingkungan dan tempat vektor, kedua indikator ini sangat penting untuk mengurangi vektor, mengingat geografi Nusa Tenggara Timur yang terletak di bagian timur Indonesia dengan kondisi daerah yang terdapat banyak persawahan dan rawa-rawa, hal ini menyebabkan nyamuk dapat berkembang biak pada tempat tersebut.

Pengobatan malaria secara modern di daratan Timor belum terlalu lama, hal ini disebabkan karena pusat pelayanan kesehatan yang masih minim bahkan pada zaman dulu tidak ada tidak ada pusat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas atau lainnya. Kondisi geografis pulau Timor yang sulit dijangkau sehingga menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Oleh

karena itu layanan kesehatan masyarakat sering dilakukan oleh dukun atau pengobat alternatif lainnya. Perilaku pengobatan masyarakat tergantung pada jumlah dan jenis sarana pelayanan kesehatan yang tersedia (Gaol, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal pada Masyarakat Dawan Kaubele di desa Oepuah Utara Kecamatan Biboki Moenleu pelayanan kesehatan secara turun-temurun telah dilakukan dari generasi tua ke generasi muda. Tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah, menyebabkan nenek moyang mereka tidak dapat membaca dan menulis, sehingga pengobatan alternatif yang dilakukan tidak didokumentasikan dengan baik. Pengobatan alternatif dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai obat tradisional hanya berdasarkan pengalaman empirik dengan melihat secara langsung pada orang tua terdahulu (Kumalasari, 2006).

Untuk melestarikan budaya pengobatan yang turun temurun ini, maka perlu dilakukan penelitian agar dapat didokumentasikan secara baik, sehingga pengobatan alternatif dengan budaya dapat dipertahankan di masa modern saat ini. Keanekaragaman hayati menjadi potensi yang digunakan sebagai obat tradisional (Murdopo, 2014). Setiap kelompok suku memiliki pengetahuan tersendiri dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat. Tradisi budaya pengobatan alternatif dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional selalu dipertahankan oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Etnobotani Tumbuhan Obat Antimalaria Oleh Masyarakat Dawan Desa Oepuah Utara Biboki Moenleu Timor Tengah Utara.** Penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan secara baik dan benar tentang adat-istiadat masyarakat Kaubele, Desa Oepuah Utara dalam memanfaatkan tanaman sebagai pengobatan alternatif

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan bagian tumbuhan apa yang dapat dimanfaatkan sebagai obat antimalaria oleh Masyarakat Dawan, di Desa Oepuah Utara, Biboki Moenleu, Timor Tengah Utara?
2. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Dawan, di Desa Oepuah Utara Biboki, Meonleu Timor Tengah Utara?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi jenis dan bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat anti malaria oleh masyarakat Dawan, di Desa Oepuah Utara, Biboki Moenleu, Timor Tengah Utara.
2. Untuk mendeskripsikan cara pengolahan ramuan atau tumbuhan obat oleh masyarakat Dawan, di Desa Oepuah Utara, Biboki Moenleu, Timor Tengah Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang etnobotani tumbuhan khususnya tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat anti malaria dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Katolik Widya
Mandira Kupang.

2. Bagi pembaca

sebagai bahan belajar untuk menambah pengetahuan serta sebagai acuan
untuk penelitian terkait lebih lanjut.

3. Bagi masyarakat

Sebagai salah satu acuan untuk mendapatkan informasi tentang
pemanfaatan tumbuhan obat anti malaria yang dapat digunakan oleh
masyarakat lokal.

4. Bagi pihak lain

Sebagai bahan referensi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat yang
digunakan sebagai pengganti obat kimia modern dalam menyembuhkan
penyakit.